

**PERAN RESILIENSI DAN *HOPE* TERHADAP PERFORMA AKADEMIK
PADA MAHASISWA TINGKAT PERTAMA**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya**

Disusun Oleh :

Yullanda Puteri Pratiwi

135120300111026



JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN RESILIENSI DAN HOPE TERHADAP PERFORMA AKADEMIK
PADA MAHASISWA TINGKAT PERTAMA

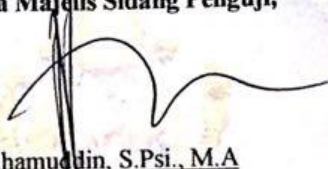
SKRIPSI

Disusun Oleh :

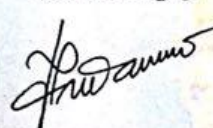
Yullanda Puteri Pratiwi
NIM. 135120300111026

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal 2 Februari 2018


Tim Penguji
Ketua Majelis Sidang Penguji,


Ilhamuddin, S.Psi., M.A
NIP. 19760823 200812 2 002

Ketua Penguji


Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog.
NIK. 20140580021712001

Anggota Penguji,


Faizah, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198012202015042001

Malang, 6 April 2018
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak
NIP. 19690814 199402 1 001

HALAMAN ORISINALITAS

Saya yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Yullanda Puteri Pratiwi

NIM : 135120300111026

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Peran Resiliensi dan *Hope* terhadap Performa Akademik Mahasiswa Tingkat Pertama

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "Peran Resiliensi dan *Hope* Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Tingkat Pertama" adalah benar karya sendiri, bukan karya ilmiah atau skripsi orang lain, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Malang, 6 April 2018

Yang membuat pernyataan.



Yullanda Puteri Pratiwi

NIM. 135120300111026

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Resiliensi dan *Hope* terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama (2017/2018) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya” dengan baik. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D. Selaku ketua jurusan Psikologi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Ilhamuddin., S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberi masukan, saran, dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
4. Ibu saya yang selalu mendoakan setiap langkah saya, bapak dan adik saya dan keluarga saya yang memberi dorongan dan dukungan untuk segera menyelesaikan perkuliahan.
5. Abdanmaskur, Udin, Fibry, Asyifa Dini dan mas Resa, mas Widi, Bian Muda, Yuliana dkk, Rezzaprismadana dan Lukman, Agnes, Angga, Dannyoman yang membantu dalam penelitian ini.

6. Vallen, Arum, Diana, Tata dan Dewanda, Adit, Yusma, Cendy, Asrul yaitu teman-teman yang memberikan semangat dan motivasi.
7. Teman-teman Psikologi angkatan 2013 dan 2014, Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya Malang yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.
8. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, baik dalam tata cara penulisan maupun dalam tata cara bahasa di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai pembelajaran dan pengetahuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan tugas selanjutnya. Demikian kata pengantar dari penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Malang, 6 April 2018

Yullanda Puteri Pratiwi

**PERAN RESILIENSI DAN HOPE TERHADAP PERFORMA
AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT PERTAMA**

Yullanda Puteri Pratiwi

yullandaputeri@gmail.com

Ilhamuddin., S.Psi., M.A

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Brawijaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran antara resiliensi dan *hope* terhadap performa akademik pada mahasiswa tingkat pertama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Populasi dan sampel dari penelitian ini berjumlah 643 mahasiswa tingkat pertama. Alat ukur yang digunakan untuk performa akademik menggunakan nilai Ujian Nasional SMA, alat ukur Resiliensi menggunakan CD-RISC *Connor and Davidson Resilience Scale* (2003), dan *Hope* menggunakan *State Hope Scale* milik Snyder (1994). Teknik analisis data menggunakan *multiple regression*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi (ρ) sebesar 0.565 (< 0.05) yang artinya tidak terdapat peran secara simultan antara resiliensi dan *hope* terhadap performa akademik mahasiswa tingkat pertama.

Kata kunci : resiliensi, *hope*, performa akademik mahasiswa tingkat pertama.

THE ROLE BETWEEN RESILIENCE AND HOPE TOWARD ACADEMIC PERFORMANCE IN FIRST GRADE STUDENTS

Yullanda Puteri Pratiwi

yullandaputeri@gmail.com

Ilhamuddin., S.Psi., M.A

Psychological Department, Faculty of Social and Political Science
University of Brawijaya

Abstract

The aim at this study was to know the role between resilience and hope toward academic performance in first grade student. This study used quantitative method with total sampling. The population and sample of this study amounted to 643 first-degree students. The measuring instrument used for resilience is using the national high school exam score, resilience measures using CD-RISC Connor and Davidson scale (2003), and hope uses state hope scale by Snyder (1994). Data analysis technique using multiple regression. The result of data analysis shows that the significance value (p) is 0.565 ($p > 0.05$) which means that there is no simultaneous role between resilience and hope to academic performance of first grade students.

Keywords: resilience, hope, academic performance, the first-year students

DAFTAR ISI

HALAMAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERAN RESILIENSI DAN HOPE TERHADAP PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT PERTAMA	Error! Bookmark not defined.
THE ROLE BETWEEN RESILIENCE AND HOPE TOWARD ACADEMIC PERFORMANCE IN FIRST GRADE STUDENTS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	11
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Manfaat Teoritis	Error! Bookmark not defined.
2. Manfaat Praktis	Error! Bookmark not defined.
E. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Resiliensi	Error! Bookmark not defined.
1. Definisi	Error! Bookmark not defined.
2. Aspek-aspek Resiliensi	Error! Bookmark not defined.
B. <i>Hope</i>	Error! Bookmark not defined.
1. Definisi	Error! Bookmark not defined.
2. Aspek-aspek <i>Hope</i>	Error! Bookmark not defined.
C. Performa Akademik	Error! Bookmark not defined.
1. Definisi	Error! Bookmark not defined.
2. Faktor-faktor Performa Akademik	Error! Bookmark not defined.
3. Alat ukur Performa Akademik	Error! Bookmark not defined.

D. Peran Antara Variabel Resiliensi dan Hope Terhadap Variabel Performa Akademik **Error! Bookmark not defined.**

E. Kerangka Pemikiran Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

F. Rumusan Hipotesis **Error! Bookmark not defined.**

BAB III..... **Error! Bookmark not defined.**

METODE PENELITIAN **Error! Bookmark not defined.**

A. Metode dan Pendekatan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

B. Identifikasi Variabel **Error! Bookmark not defined.**

C. Lokasi dan Obyek Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

D. Penetapan Populasi, Sampel & Teknik Sampling **Error! Bookmark not defined.**

E. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) . **Error! Bookmark not defined.**

2. Variabel Independen (*Independent Variable*) **Error! Bookmark not defined.**

F. Teknik Pengumpulan Data **Error! Bookmark not defined.**

a. *The Connor-Davidson Resilience Scale* **Error! Bookmark not defined.**

b. *State Hope Scale* **Error! Bookmark not defined.**

G. Instrumen Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

H. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur **Error! Bookmark not defined.**

1. Validitas Alat Ukur **Error! Bookmark not defined.**

a. Validitas Resiliensi..... **Error! Bookmark not defined.**

b. Validitas *Hope* **Error! Bookmark not defined.**

2. Reliabilitas Alat Ukur..... **Error! Bookmark not defined.**

a. Reliabilitas Resiliensi **Error! Bookmark not defined.**

b. Reliabilitas *Hope* **Error! Bookmark not defined.**

I. Validitas dan Reliabilitas Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

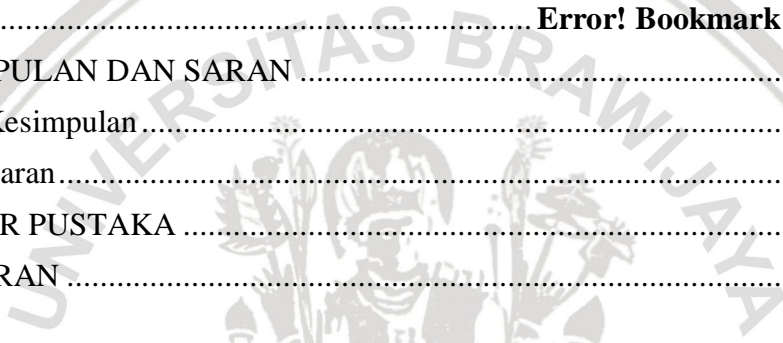
1. Validitas **Error! Bookmark not defined.**

3. Reliabilitas **Error! Bookmark not defined.**

J. Teknik Analisis Data **Error! Bookmark not defined.**

2. Uji Hipotesis **Error! Bookmark not defined.**

K. Prosedur Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Data Demografis dan Deskripsi	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
3. Uji Asumsi	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Aspek-aspek <i>Hope</i>	34
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi Sebelum <i>Try Out</i>	36
Tabel 5. <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi Sesudah <i>Try Out</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. <i>Blueprint</i> Skala <i>Hope</i> Sebelum <i>Try Out</i> ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. <i>Blueprint</i> Skala <i>Hope</i> Setelah <i>Try Out</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8. Kategori Ketentuan Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi dan <i>Hope</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10. Data Demografis Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 11. Data Demografis Subjek Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 12. Data Demografis Subjek Berdasarkan Jurusan Kuliah.....	47
Tabel 13. Data Demografis Subjek Berdasarkan Jalur Masuk Perkuliahan.....	47
Tabel 14. Rumus data Hipotetik	48
Tabel 15. Perbandingan data hipotetik dan empirik Resiliensi dan <i>Hope</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16. Ketentuan Kategorisasi Jenjang Bagi Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 17. Kategorisasi Variabel Performa Akademik	Error! Bookmark not defined.
Tabel 18. Nilai Signifikansi Dari Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 19. Uji Linearitas Performa Akademik dan Resiliensi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 20. Uji Linearitas Performa Akademik dan <i>Hope</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 21. <i>Coefficient Regression</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 22. Standar <i>Error</i> Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 23. VIF dan <i>Tolerance</i> Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 24. Uji F SPSS	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aspek *Willpower* **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 2 Aspek *Waypower* **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3 Kerangka Berpikir **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Brawijaya Malang termasuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pilihan yang tergolong banyak diminati. Untuk dapat menjadi mahasiswa di Universitas Brawijaya, calon mahasiswa dapat menempuh salah satu dari beberapa ujian jalur masuk Universitas Brawijaya, yaitu SNMPTN, SBMPTN, atau SPMK (selma.ub.ac.id). Dari tiga jenis jalur tes di atas, hanya jalur SNMPTN yang menggunakan standar nilai prestasi akademik seperti Nilai UN dan prestasi lainnya. Sementara SBMPTN dan SPMK mahasiswa harus mengikuti ujian masuk berupa tes bidang dan tes potensi akademik (Sunartyo, 2009). Pada jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan SPMK / Tes Mandiri yaitu dengan jalur tulis dan keterampilan, calon mahasiswa dapat dikatakan lulus seleksi tahapan tersebut apabila ia mampu memenuhi *passing grade* yang telah ditentukan dari pihak universitas tersebut.

Kegiatan seleksi calon mahasiswa baru memiliki beberapa tes yang harus ditempuh guna mengetahui potensi dan prestasi akademik yang dimiliki oleh calon mahasiswa baru. Potensi akademik dalam hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan awal yang dimiliki mahasiswa dalam perkuliahan. Kegiatan seleksi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh calon mahasiswa yang unggul. Mahasiswa yang telah lolos dalam seleksi tes dianggap mampu

dan memiliki potensi performa akademik yang baik untuk belajar di perguruan tinggi.

Menurut Annie, Howard dan Mildred (dalam Arshad, Zaidi, & Mahmood, 2015) *Academic performance* atau *academic achievement* adalah hasil pendidikan - sejauh mana seorang siswa, guru atau institusi telah mencapai tujuan pendidikan mereka. M. Ngalim Purwanto (1988) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari selama jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Pencapaian sebuah prestasi belajar tidak terlepas dari banyaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi disekitar kehidupan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar individu dibagikan menjadi tiga macam, yaitu faktor yang datang dari diri sendiri yaitu *internal* (minat, motivasi, bakat, intelegensi, tingkat religiusitas dan spiritualitas siswa), sedangkan faktor yang datang dari luar atau dari lingkungan siswa yaitu *eksternal* seperti keluarga (termasuk dengan status ekonomi orang tua), lingkungan sekitar (dukungan sosial masyarakat), dan yang ketiga adalah faktor pendekatan belajar yaitu sarana dan prasarana tempat pendidikan (Syah, 1997).

Kemampuan untuk mencapai performa akademik yang baik bagi seorang mahasiswa tingkat pertama dipengaruhi oleh berbagai faktor secara langsung maupun tidak langsung, seperti, Resiliensi (Gutman, Samerof &

Cole, 2003), *Self-Efficacy* (Bandura, 1982), *Hope* (Snyder, 2002), *Optimism* (Scheier & Carver, 1985) dan Religiusitas (Otto dalam Masduki, 2014). Dari beberapa faktor tersebut yang menarik untuk diuji kembali adalah resiliensi dan *hope*.

Penelitian Baca (2010) dan Martin and Marsh (2006) menunjukkan bahwa resiliensi memiliki keterkaitan terhadap performa akademik. Penelitian Baca (2010) dengan judul “*A Review of the Literature : Resilience and Academic Performance*” menunjukkan bahwa resiliensi dikombinasikan dengan penciptaan lingkungan pembelajaran yang positif dan konstruktif, dapat bermanfaat bagi semua siswa, terlepas dari tingkat risikonya, dan dapat secara efektif diajarkan di sekolah. Pengembangan keterampilan ini adalah kunci dalam meningkatkan performa akademik dan memungkinkan siswa untuk mengalami kesuksesan di sekolah, dan juga dalam kehidupan. Sedangkan pada penelitian milik Martin & Marsh (2006) berjudul “*Academic Resilience and its Psychological and Educational Correlates: A Construct Validity Approach*” berusaha untuk menguji ukuran resiliensi akademik yang menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang akan memprediksi resiliensi akademik; *Self-Efficacy*, Kontrol (*Control*), Perencanaan (*Planning*), Kecemasan Rendah (*Low Anxiety*) dan Ketekunan (*Persistence*). Analisis juga menunjukkan bahwa resiliensi akademis kemudian memprediksi hasil yaitu pendidikan dan psikologis, kenikmatan sekolah, partisipasi kelas, harga diri dan faktor motivasi tinggi, dan terakhir adalah keterlibatan yang mendukung resiliensi akademik.

Selain resiliensi, beberapa penelitian milik Curry et al (1997), Day et al (2010), dan Seirup and Rose (2011) menunjukkan bahwa *hope* juga memiliki keterkaitan terhadap performa akademik. Penelitian milik Curry et al (1997) yang berjudul “*Role of Hope in Academic and Sport Achievement*” menggunakan skala *State Hope Scale* di atlet mahasiswa dari beberapa negara dan mendapat hasil bahwa *hope* berkaitan dengan prestasi (*achievement*) atlet di kelas *superior*. Lebih lanjut, *hope* memprediksi prestasi *superior* atlet, dengan mengkaitkan berbagai tindakan psikologis lain yaitu harga diri (*selfesteem*), suasana hati (*mood*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Kedua adalah penelitian milik Day et al (2010) yang berjudul “*Hope uniquely predicts objective academic achievement above intelligence, personality, and previous academic achievement*” menunjukkan bahwa *hope* memprediksi pencapaian akademik obyektif di atas kecerdasan, kepribadian, dan prestasi akademik yang sebelumnya. Dalam penelitian ini, skor yang lebih tinggi bagi siswa di tahun pertama studi sarjana, *agency* dan *pathways* memiliki keterkaitan hubungan positif yang signifikan dengan nilai akhir pada 3 tahun akhir masa belajar. Ini mendukung prediksi apriori bahwa kedua dimensi *hope* akan memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik di masa depan. Dan yang ketiga, penelitian milik Seirup and Rose (2011) berjudul “*Exploring the effects of hope on GPA and retention among college undergraduate students on academic probation*”. Siswa dipecah menjadi kelompok *hope* tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor mereka pada instrumen. Skala diberikan untuk mengidentifikasi apakah siswa dengan harapan tinggi akan

mengalami peningkatan keberhasilan akademik setelah menyelesaikan kursus. Dan hasil menunjukkan bahwa siswa yang menyelesaikan kursus memiliki kemungkinan untuk dipertahankan, dan siswa dengan harapan tinggi menunjukkan peningkatan keseluruhan terbesar dalam IPK.

Jurnal milik Long, Ferrier, dan Heagney (2006) dan Willcoxson, Cotter, dan Joy (dalam Kwek et al, 2013) telah mengungkapkan bahwa mahasiswa tahun pertama memiliki risiko atrisi (mengkis) terbesar dari universitas karena berbagai alasan, termasuk kinerja akademis sebelumnya, integrasi akademis yang buruk, dan kesiapan psikologis. Semakin besar tingkat stres, semakin besar efek negatifnya terhadap prestasi akademik. Baumeister, Campbell, Krueger, dan Vohs (dalam Kwek et al, 2013) menambahkan bahwa siswa dengan harga diri tinggi, yang cenderung menetapkan harapan yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri daripada orang-orang dengan harga diri rendah, kemungkinan akan lebih tangguh saat berhadapan dengan tugas atau kegagalan yang sulit.

Permasalahan suatu transisi yang dialami seorang mahasiswa baru ketika menjadi mahasiswa tingkat pertama ternyata berbeda-beda. Amelia, Asni dan Chairilayah (2014) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab perbedaan pada tiap individunya tersebut adalah Resiliensi. Astuty (2006) menjelaskan bahwa resiliensi didefinisikan terhadap situasi-situasi berat dalam hidupnya. Masten & Reed (dalam Luthans et al, 2007) mendefinisikan *resiliency* sebagai suatu fenomena dari diri seseorang yang memiliki karakteristik pola adaptasi positif dalam konteks situasi yang

menyulitkan dan beresiko. Senada dengan deskripsi tersebut, bahwa resiliensi merupakan kapasitas untuk merespon dengan sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dimana hal itu penting untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari (Reivich & Shatte, 2002). Dalam hal ini, resiliensi yang dimaksud dalam penelitian adalah resiliensi dalam bidang akademis. Menurut Morales & Trotman (2004) Penelitian Resiliensi akademik didefinisikan sebagai studi prestasi pendidikan tinggi terlepas dari faktor risiko yang biasanya menghasilkan kinerja akademik rendah. Sedangkan menurut Linquanti (1992) resiliensi adalah:

“... that quality in children who, though exposed to significant stress and adversity in their lives, do not succumb to the school failure, substance abuse, mental health, and juvenile delinquency problems they are at greater risk of experiencing.”

Memiliki arti sebagai kualitas dalam diri anak meskipun ia dihadapkan dengan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dalam hidupnya, ia tidak mengalami kegagalan dalam bidang akademisnya.

Sementara faktor pembeda yang kedua adalah *Hope*. *Hope* menurut Snyder (1994) adalah “*A Cognitive set that is directed at goal attainment.*” Snyder juga menjelaskan bahwa *hope* merupakan orientasi tujuan seseorang di masa yang akan datang, dan ia yakin bahwa tujuan tersebut dapat ia capai. Snyder et.al (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor internal psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah *hope*. Snyder et al (2002) juga menjelaskan bahwa *hope* sebagai sekumpulan kognitif yang didasarkan pada

hubungan timbal balik antara *agency* (perilaku yang berorientasi tujuan) dan *pathways* (rencana untuk mencapai tujuan).

Hope didasarkan pada harapan yang positif dalam pencapaian tujuan. Dalam bidang akademik, *hope* merupakan konstruksi yang dikembangkan dalam konteks perilaku penetapan tujuan akademik (Huebner, 2009). *Hope* pada konteks akademik merupakan hubungan timbal-balik antara orientasi tujuan dan respon perilaku dalam pengaturan akademik (Elliott & Dweck, dalam Snyder *et al*, 2002).

Pada umumnya performa akademik digambarkan dengan indeks prestasi mahasiswa tingkat pertama. Penemuan yang konsisten mengatakan bahwa indeks prestasi merupakan prediksi terbaik dari keberhasilan akademik (Trail *et al*, 2006). Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Ujian Nasional (UN) SMA menjadi nilai aktual yang membuktikan potensi akademik siswa karena dianggap mampu menjadi prediksi pada saat seseorang sedang berada di masa transisi terlepas dari saat ia lulus SMA dan sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi pada tingkat pertama.

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai peran resiliensi dan *hope* terhadap performa akademik pada mahasiswa tingkat pertama.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah resiliensi berperan terhadap performa akademik mahasiswa tingkat pertama?

2. Apakah *hope* berperan terhadap performa akademik mahasiswa tingkat pertama?
3. Apakah resiliensi dan *hope* berperan secara simultan pada performa akademik mahasiswa tingkat pertama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Resiliensi terhadap Performa Akademik mahasiswa tingkat pertama.
2. Untuk mengetahui peran *Hope* terhadap Performa Akademik mahasiswa tingkat pertama.
3. Untuk mengetahui peran simultan Resiliensi dan *Hope* terhadap Performa Akademik mahasiswa tingkat pertama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan, tambahan pengetahuan dan memperluas studi teoritis khususnya tentang resiliensi dan *hope* terhadap performa akademik bagi perkembangan ilmu psikologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh resiliensi dan *hope* terhadap performa akademik mahasiswa tingkat pertama masa perkuliahan.
- b. Meskipun penelitian mengenai resiliensi sebelumnya sangat luas, tidak ada penelitian yang meneliti keterkaitan resiliensi dan *hope* terhadap performa akademik di antara mahasiswa di tahun pertama, yang

menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki potensi kuat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang populasi ini dan memberikan wawasan tentang kemungkinan intervensi.



E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Nama Jurnal / Volume	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sherty Amelia, Enikarmila Asni & Daviq Chairilisyah, 2014	Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau	JOM FK, Volume 1 No. 2 Oktober 2014	Penelitian ini menggunakan kuesioner berdasarkan teori Resiliensi Reivich & Shatte.	<ul style="list-style-type: none"> - 89,07% siswa berada pada tingkat resiliensi menengah. - Aspek resiliensi dari tingkat tertinggi ke terendah adalah empati, regulasi emosi, prestasi, <i>self-efficacy</i>, optimisme, analisis penyebab masalah dan pengendalian impuls.
2.	Christine De Baca	<i>Reciliency and Academic Performance</i>	<i>A Review of A Literature 2010 by Literature ScholarCentric</i>	<i>A Review of Literature</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Performa akademik dipengaruhi oleh <i>Resiliency Skills</i>. Terdapat 6 faktor yang ada pada <i>Resiliency Skills</i>. - Referensi Toldson (2008) berjudul <i>Breaking Barriers</i>, performa akademik dipengaruhi oleh 4 faktor. - Resiliensi akademik bisa diajarkan meskipun kepada individu yang masih belum memiliki 6 faktor <i>Resiliency Skills</i>. - Selain keluarga, yang berperan untuk membangun karakter individu adalah tenaga pendidik.

					<ul style="list-style-type: none"> - Resiliensi juga bisa terukur. Contohnya dari IPK. individu yang memiliki resiliensi bagus maka IPK akan bagus. Dan hal tersebut terulang-ulang. - Sehingga dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik ukurannya adalah IPK.
<p>3.</p>	<p>Rodrigo Enrique Elizondo Omana, Maria de los Angeles Garcia-Rodriguez, Jose Migue Hinojosa-Amaya, Eliud Enrique Villarreal-Silva, Rosa Ivette Guzman Avilan, Juan Jose Bazaldua</p>	<p><i>Resilience does not Predict Academic Performance in Gross Anatomy</i></p>	<p><i>Journal of Anatomical Sciences Education 2010</i></p>	<p>Studi observasional yang membandingkan skor resiliensi dan kinerja akademis dalam dua kelompok, kelompok pertama adalah siswa yang melakukan untuk pertama kalinya dan kelompok kedua adalah “remedial”. Setelah memberikan <i>informed consent</i>, siswa menetapkan skor pada skala resiliensi Connor & Davidson (Connor</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Resiliensi : tidak ada perbedaan yang signifikan dalam skor resiliensi yang diamati antara siswa reguler dan remedial (skor resiliensi rata-rata 80 6 9 untuk kedua kelompok). - Performa akademik : kelas anatomi akhir rata-rata adalah 67 6 15.0 untuk siswa reguler dan 61 6 12.0 untuk siswa remedial, perbedaan yang signifikan secara statistik. Tingkat kelulusan (ditentukan dengan mendapatkan nilai minimum 70) adalah 63% siswa reguler dan 70% siswa remedial. - Resiliensi dan performa akademik : dibandingkan dengan rekan kerja reguler atau remedial mereka, nilai anatomi rata-rata cenderung lebih tinggi untuk siswa reguler yang nilai

	Cruz, Santos Guzman- Lopez			dan Davidson, 2003).	resiliensinya setidaknya 75 dan siswa remedial yang nilai resiliensinya setidaknya 87.
4.	Elizabeth A. Boldridge	<i>The Role of Hope in The Academic</i>		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Regression analysis, Pearson product moment correlation.</i> - <i>The Dispositional Hope Scale yang terdiri dari 12 aitem (4 agency aitem, 4 pathways aitem dan 4 distracter aitem)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Subscales Hope</i> bersama-sama, namun tidak independen, memprediksi kinerja akademis pada musim gugur 2004 dan musim semi 2004. - Nilai <i>Hope</i> dan hubungannya dengan prestasi akademik tidak secara signifikan memprediksi prestasi akademik untuk musim gugur 2004 atau musim semi 2004. Namun, mereka memang mengungkapkan hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik untuk musim semi 2005. - Hal ini menunjukkan bahwa <i>Hope</i> memprediksi kinerja olahraga pada tahun 2003 melebihi dan di atas pengaruh variabel demografis. Namun, koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa <i>hope</i> yang lebih tinggi berkaitan dengan penurunan kinerja olahraga pada tahun 2003. Yang cukup menarik, <i>Hope</i> tidak secara signifikan memprediksi kinerja olahraga pada

5.	C. R Snyder, Hal S. Shorey, Jennifer Cheavens, Kimberley Mann Pulvers, Virgil H. Adams III, dan Cynthia Wiklund	<i>Hope and Academic Success in College</i>	<i>Journal of Educational Psychology</i> 2002, Vol. 94, No. 4, 820-826	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antara <i>hope scale</i> dengan GPA (graduation status analyses) diperiksa menggunakan tabel kontingensi dua arah. - Perbandingan tindak lanjut dilakukan terhadap perbedaan di antara proporsi ini untuk kelompok <i>hope</i> rendah dan tinggi. 	<p>tahun 2004 atau 2005.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skor skala <i>hope</i> memberikan prediksi yang dapat diandalkan tentang prestasi akademik mahasiswa selama karir sarjana mereka. - Temnuan ini dan temuan lain yang menunjukkan bahwa <i>hope</i> adalah prediktor akademik yang andal dapat menyebabkan kegunaan pendidikan dari konstruksi ini.
----	--	---	--	---	--



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Definisi

Reivich dan Shatte (2002) resiliensi dibutuhkan untuk dapat melalui kesulitan yang menimpa seseorang dan bangkit kembali sehingga tidak menjadi putus asa. Resiliensi dibutuhkan saat bermigrasi yang mana pada penelitian ini diistilahkan merantau (Rutter dalam Reich, Zautra & Hall, 2010).

Masten (LaFramboise dkk, 2006) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan sebuah proses dan bukan atribut bawaan yang tetap. Resiliensi lebih akurat jika dilihat sebagai bagian dari perkembangan kesehatan mental dalam diri seseorang yang dapat ditingkatkan dalam siklus kehidupan seseorang. (Widuri, 2012). Baca (2010) menjelaskan bahwa Resiliensi bisa dipelajari, diukur, dan memiliki efek jangka panjang pada prestasi akademik.

Campbell-Sills, Cohan, dan Stein (2006) menjelaskan bahwa Resiliensi terdiri dari seperangkat atribut yang membuat orang dengan kemampuan untuk berkembang, matang, dan menghadapi signifikan kesengsaraan dalam hidup. Sejalan dengan definisi tersebut, Connor dan Davidson (2003) mendefinisikan resiliensi sebagai sebuah kualitas personal seseorang yang memungkinkannya untuk berkembang dalam menghadapi menghadapi kesulitan dalam hidup. Dengan kualitas personalnya yang dimilikinya, diharapkan individu yang mengalami kesulitan dalam hidup dapat bangkit dan tidak kalah dengan keadaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Resiliensi terbentuk dari proses perkembangan siklus hidup. Resiliensi adalah atribut yang ada di dalam diri seseorang sehingga ia memiliki kemampuan untuk

memasuki dunia baru dan mengatasi keadaan yang sulit atau menantang. Resiliensi pada penelitian ini adalah dalam bidang akademik. Resiliensi akademik didefinisikan sebagai ketahanan diri mahasiswa untuk tetap menghasilkan kinerja akademik yang baik terlepas dari tekanan luar (akademik) yang terjadi pada dirinya.

2. Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Connor & Davidson (2003), resiliensi terdiri dari lima aspek diantaranya:

- a. Kompetensi personal : Standar yang tinggi dan keuletan memperlihatkan bahwa seseorang merasa sebagai orang yang mampu mencapai tujuan dalam situasi kemunduran atau kegagalan.
- b. Percaya pada diri sendiri : Memiliki toleransi terhadap afek negatif dan kuat/tegar dalam menghadapi stres. Hal tersebut berhubungan dengan ketenangan, cepat melakukan coping terhadap stress, berpikir secara hati-hati dan tetap fokus meskipun sedang dalam menghadapi masalah.
- c. Menerima perubahan secara positif dan dapat membuat hubungan yang aman (*secure*) dengan orang lain : Hal ini berhubungan dengan kemampuan beradaptasi atau mampu beradaptasi jika menghadapi perubahan.
- d. Kontrol diri : Kontrol diri dalam mencapai tujuan dan bagaimana meminta atau mendapatkan bantuan dari orang lain.
- e. Pengaruh spiritual : Yakin pada Tuhan atau nasib.

B. Hope

1. Definisi

Raleigh (dalam Rice, 2000) memaparkan, dalam ilmu Psikologi *hope* pertama kali didefinisikan oleh Lynch (1965) sebagai pengetahuan dasar bahwa situasi sulit dapat diatasi dan tujuan dapat dicapai. Kemudian definisi *hope*

dikembangkan lagi oleh Stotland (1969) untuk kerangka teori sehingga mampu mengkonseptualisasikan *hope* sebagai ekspektasi bahwa pencapaian tujuan di masa depan dimediasi oleh pentingnya tujuan bagi seseorang dan memotivasi tindakan guna mencapai tujuan / *goals* tersebut.

Tidak hanya Lynch dan Stotland, teori *hope* dikembangkan secara mendalam oleh Snyder. Snyder, Irving & Anderson (1991) mendefinisikan *hope* sebagai "keadaan motivasi positif yang berbasis pada pada akal yang diperoleh secara interaktif dari *agency* (energi yang diarahkan pada tujuan) dan *pathways* (perencanaan untuk memenuhi tujuan)". *Agency* dan *pathways* merupakan komponen yang penting untuk mencapai *goal* (tujuan) yang diinginkan. Lebih khusus lagi *agency thinking* mengacu pada elemen motivasi untuk terus bergerak dan mengejar sebuah *goal* (tujuan) (Snyder, 2002). Komponen *hope* dan *agency* ini memungkinkan seseorang untuk bertahan dalam mencapai tujuan juga mencari alternatif untuk mencapai tujuannya.

Snyder (1994) menjelaskan *hope* adalah penjumlahan dari mental *willpower* dan *waypower* yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuannya (*goal*). Seseorang dengan harapan yang tinggi meyakini dapat memulai dan mempertahankan langkahnya dalam mencapai tujuan (*willpower* / *agency thinking*) dan yakin bahwa mereka dapat merencanakan cara yang memungkinkan untuk mencapai tujuan (*waypower* / *pathway thinking*). Snyder (1994) melanjutkan, dalam hal ini, *willpower* juga melibatkan kemauan untuk mengarahkan energi mental seseorang untuk benar-benar memulai dan mempertahankan gerakan menuju tujuan. Demikian juga, "*waypower*" (*pathway*) kognisi lebih dari sekedar satu keterkaitan yang terlibat dalam hasil harapan (*goal*); Sebaliknya, mereka mungkin melibatkan pemikiran bahwa seseorang dapat menghasilkan beberapa rute, jika perlu, sesuai dengan tujuan seseorang.

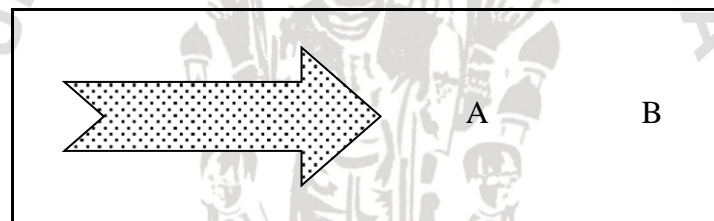
Berdasarkan pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *hope* dalam bidang akademik adalah adanya hubungan timbal balik antara *agency* (perilaku yang berorientasi tujuan) dan *pathways* (rencana untuk mencapai tujuan), dimana seseorang mampu memiliki tujuan yang jelas sehingga ia memiliki strategi efektif untuk mencapai tujuan terpenting dalam bidang akademik.

2. Aspek-aspek *Hope*

Snyder (1994) menjelaskan memiliki dua komponen dalam *hope* yaitu *willpower / agency* dan *waypower / pathways*.

a. *Willpower / Agency*

Menurut Snyder (1994) *willpower* adalah kekuatan yang mendorong seseorang ke arah pencapaian tujuan. Dibawah ini merupakan visualisasi konsep *willpower* menurut Snyder, yaitu:



Gambar 1. Aspek *Willpower*

Pada visualisasi diatas menunjukkan bahwa *willpower* (seperti yang ditunjukkan oleh panah) yang merupakan energi yang setiap saat membantu mendorong atau menggerakkan orang tersebut pada poin A menuju ke arah pencapaian tujuan (*goal*) yang digambarkan pada poin B.

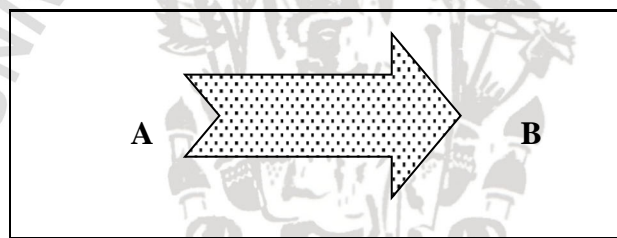
Snyder (1994) menjelaskan *willpower* memuat keteguhan hati dan komitmen, yang dapat digunakan untuk membantu seseorang ke arah pencapaian tujuan pada suatu saat tertentu. Secara umum *willpower* lebih mudah diaktifkan ketika seseorang memahami dan menggambarkan tujuan yang jelas dalam pikirannya. Ketika tujuan tidak jelas, seseorang tidak terdorong untuk maju. Oleh karena itu ketika seseorang telah memperjelas

tujuan yang diinginkan, ia akan mengisi pemikirannya dengan pemikiran aktif dan kuat.

Kemampuan seseorang untuk menciptakan *willpower* nya didasarkan pada pengalaman sebelumnya terkait ketika ia berhasil menggerakkan pikiran (*mind*) dan tubuh untuk mencapai tujuan (Snyder, 1994).

b. *Waypower / Pathways*

Menurut Snyder (1994) *waypower* adalah kapasitas mental yang dapat digunakan untuk menemukan satu atau lebih cara yang efektif untuk mencapai tujuan. Dibawah ini merupakan visualisasi konsep *waypower* menurut Snyder, yaitu:



Gambar 2. Aspek Waypower

Pada visualisasi ini menunjukkan bahwa *waypower* menunjukkan arah (tanda panah) yang harus dilalui seseorang (poin A) menuju tujuan yang ia capai (poin B).

Pada umumnya, ketika seseorang telah mendefinisikan tujuan dengan baik, maka seseorang akan lebih mudah merencanakan strategi efektifnya ketika akan mencapai tujuan yang ingin ia capai. Itu berarti *waypower* cenderung terjadi ketika terdapat tujuan yang lebih penting dan jelas.

Meskipun komponen *agency* dan *pathways* dalam *hope* saling memiliki timbal balik, aditif dan berhubungan positif, namun sebenarnya kedua komponen tersebut tidak memiliki sinonim yang sama (Snyder et al, 1991). Keduanya diperlukan untuk menciptakan suatu harapan. Pemikiran *agency* mencerminkan

momentum kognitif yang mentransformasikan diri menjadi sikap “*can do*” yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan (*goals*) yang berharga (Snyder et al, 2002). Cramer & Dyrkacz (dalam Snyder et al, 2002) menambahkan, beberapa peneliti telah menemukan bahwa komponen motivasi yang diwakili oleh *agency* lebih penting untuk disesuaikan daripada mengidentifikasi cara *pathways* tertentu untuk mencapai *goals*. Sedangkan Irving, Snyder, & Crowson (dalam Snyder et al, 2002) menjelaskan bahwa penelitian lain berpendapat “tanpa strategi yang diterapkan, tujuan motivasi yang terarah tidak akan ada gunanya”.

Snyder et al (2002) menjelaskan bahwa sukses dalam tugas menantang, terutama di ranah akademis, seringkali membutuhkan kemampuan untuk menghasilkan banyak jalur (*pathways*) menuju *goals*, kemampuan untuk menghasilkan banyak jalur (*pathways*) dapat membantu siswa ketika mereka menghadapi hambatan dalam pencarian *goals* akademis mereka.

Goals adalah sebuah objek, pengalaman atau hasil (*outcome*) yang dibayangkan dan diinginkan di dalam pikiran kita (Snyder, 1994). Snyder menambahkan bahwa tujuan (*goal*) awal manusia adalah dasar dan terpusat, tujuan kecil dapat menjadi subpoin untuk tujuan lebih besar dan lebih penting yang layak dilakukan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan yang dimaksud adalah tujuan untuk mendapatkan prestasi. Tujuan dapat berupa hal yang bervariasi, seperti tujuan yang spesifik atau kongkrit seperti ketika seseorang ingin membeli baju dan juga keinginan yang abstrak.

Menurut Snyder (1994) ketika kemungkinan tercapainya tujuan yang diinginkan tidak ada sama sekali (0%) atau sangat pasti dicapai (100%), maka konsep *hope* dapat dikatakan tidak relevan. Hal itu dikarenakan konsep *hope* yang relevan berada pada tujuan yang terletak diantara hal yang tidak mungkin dicapai dan hal yang mungkin dicapai.

C. Performa Akademik

1. Definisi

Performa akademik adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pemikiran dan pembelajaran *metareflective*, motivasi, pembelajaran dan keterampilan belajar, keterlibatan versus pelepasan, kualitas instruksi, dan status sosial ekonomi (Mason, 2017). Kinerja akademik adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, pemikiran dan pembelajaran *metareflective*, motivasi, pembelajaran dan keterampilan belajar, keterlibatan versus pelepasan, kualitas instruksi, dan status sosial ekonomi. Tinto (dalam Mason, 2017) berpendapat bahwa performa akademik siswa harus dipandang sebagai proses longitudinal interaksi antara atribut siswa, misalnya keterampilan, sumber daya keuangan, disposisi, niat dan komitmen dan karakteristik anggota lain dari sistem akademik dan sosial lembaga pendidikan.

Performa Akademik adalah kualitas dari proses belajar yang bisa dilihat dari *Academic Achievement* (Prestasi Akademik). *Academic achievement* diasumsikan sebagai tolak ukur atau hasil dari *Academic Performance*.

Setiawan (2000) menjelaskan bahwa prestasi akademik terfokus pada nilai atau angka yang dicapai mahasiswa ketika ia sedang melakukan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi. Hasil nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif. Tujuannya adalah untuk melihat pengetahuan individu tersebut sebagai tolak ukur hasil belajarnya. Peserta didik sering kali dituntut untuk menguasai ranah kognitif karena penguasaan pada kemampuan ini menjadi dasar dari penguasaan ilmu pengetahuan (Slameto, 1995).

Performa akademik dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa performa akademik mahasiswa merupakan penampilan proses belajar yang menjadi tolak ukur pada prestasi akademik. Pada hasil belajar mahasiswa dari segi kognitif yang didapatkan setelah melalui proses belajar yang diwujudkan dalam

bentuk nilai-nilai (*scores*). Dari nilai-nilai tersebut dapat digolongkan atau dilihat apakah prestasi mahasiswa tersebut tinggi atau rendah.

2. Faktor-faktor Performa Akademik

Baca (2010) dalam *A Review of the Literature: Resiliency and Academic Performance* menjelaskan bahwa Performa Akademik dipengaruhi oleh *Resiliency Skills*.

Resiliency Skills yaitu :

- i. *Academic Confidence* (Kepercayaan akademis)
- ii. *Sense of Well-Being* (Kesejahteraan)
- iii. *Motivation to Succeeded* (Motivasi untuk sukses)
- iv. *Ability to Set Goals* (Kemampuan untuk Menetapkan tujuan)
- v. *Strong Connections with Adults and Peers* (Memiliki hubungan yang kuat dengan orang tua dan teman)
- vi. *Ability to Handle Stress* (Kemampuan untuk menangani stress)

Baca (2010) mereferensi sebuah jurnal milik Toldson (2008) yang berjudul *Breaking Barriers* dan menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap performa akademik yaitu:

- a. Faktor personal dan faktor emosional, seperti kesejahteraan emosional dan harga diri.
- b. Faktor keluarga, termasuk komposisi rumah tangga, pendidikan orang tua (sejak dini), hubungan dengan anak.
- c. Faktor sosial dan emosional, termasuk kedudukan ekonomi dan keterlibatan masyarakat.
- d. Faktor sekolah, berkaitan dengan persepsi individu tentang sekolah dan hubungan dengan guru

3. Alat ukur Performa Akademik

Salah satu alat pengukur performa atau kemampuan akademik mahasiswa adalah indeks prestasi kumulatif atau biasa disingkat IPK (Trail et al, 2006). Dikarenakan mahasiswa baru belum memiliki nilai IPK, maka dalam penelitian ini, nilai hasil belajar diperoleh dari nilai UN SMA sebagai tolak ukur.

A. Peran Antara Variabel Resiliensi dan Hope Terhadap Variabel Performa Akademik

Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu Resiliensi dan *Hope*. Dalam hal ini akan dikaitkan peran satu persatu yaitu peran resiliensi terhadap performa akademik dan peran *hope* terhadap performa akademik.

Semakin banyak penelitian yang menunjukkan tentang resiliensi, komponen kunci dari pembelajaran emosional sosial, yaitu sebagai aspek kritis dalam ranah pendidikan. Hal ini mengacu pada kemampuan untuk sukses di sekolah meskipun ia mengalami kondisi buruk seperti kemiskinan atau pelecehan. Resiliensi akademis mencakup pada komponen seperti kepercayaan diri, rasa kesejahteraan (*a sense of well-being*), motivasi, kemampuan untuk menetapkan tujuan (*set goals*), hubungan / koneksi, dan manajemen stres (Baca, 2010). Resiliensi dapat dipandang sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan seseorang yang berhasil dalam mengatasi stres (Connor & Davidson, 2003).

Siswa yang bertahan memperjuangkan akademisnya adalah siswa yang tetap menjaga motivasi dan juga mempertahankan kinerja prestasinya supaya tetap tinggi, walaupun ia sedang berada dalam keadaan atau kondisi yang beresiko yaitu salah satunya dengan melakukan pekerjaan buruk di sekolah yang akhirnya berujung dengan putus sekolah (Alva, 1991). Dengan adanya faktor resiko, maka hal tersebut akan memunculkan faktor protektif. Faktor protektif adalah hal-hal

yang membantu individu dalam bertahan dari dampak yang diakibatkan dari tekanan yang diterima, membantu mengatasi keadaan tidak menyenangkan dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan mengancam tersebut (Ibeagha et al, 2004).

Resiliensi akademik bias diajarkan meskipun individu tidak memiliki *Resiliency Skills*. Selain keluarga, yang berpengaruh terhadap pembangunan karakter tersebut adalah tenaga pendidik / guru. Karena guru adalah posisi terbaik untuk membawa pandangan individu terhadap sekolahnya, seperti kondusif atau tidaknya pembelajaran di kelas (Baca, 2010). Baca menambahkan bahwa resiliensi ini dapat dipelajari, diukur dan memiliki efek jangka panjang pada prestasi akademik.

Sebuah studi literatur mengungkapkan bahwa terdapat bukti yang kuat terhadap koterkaitan antara resiliensi dan kesuksesan akademis. Sebuah studi longitudinal oleh Scales et al (2003) menemukan bahwa tingkat resiliensi yang lebih tinggi berkorelasi kuat dengan nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi (IPK) di antara siswa sekolah menengah dan sekolah menengah atas. Temuan ini terus berlanjut seiring berjalannya waktu, sehingga siswa menunjukkan karakteristik resiliensi lebih awal dalam penelitian ini memiliki IPK yang lebih tinggi tiga tahun kemudian, dibandingkan dengan siswa yang memiliki aset lebih sedikit di awal.

Berbeda dengan pada umumnya, kecerdasan dan kemampuan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan siswa di kelas (Dweck, 1999). Bahkan anak muda yang memiliki bakat pun memiliki kemungkinan gagal dalam mencapai tingkat yang sesuai dengan potensi akademis mereka, bahkan mungkin mereka bisa menurunkan ekspektasi akademisnya (Diener & Dweck, 1978), dan mungkin mereka juga memutuskan untuk tidak kuliah, tetapi jika mereka memutuskan

untuk kuliah, maka kemungkinannya adalah *drop out* sebelum lulus (Handson, 1994).

Secara teoritis, *hope* memiliki hubungan positif dan berkaitan dengan prestasi belajar, karena jika prestasi belajar diasumsikan sebagai tujuan (*goals*), maka *hope* dikonseptualisasikan sebagai menciptakan ekspektasi adaptif tujuan spesifik yang perilaku yang mengarah ke hasil positif dan ke *goals* tersebut (Day *et al*, 2010). Oleh karena itu, *hope* memungkinkan siswa untuk mendekati masalah dengan fokus pada kesuksesan, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan mencapai tujuan (*goals*) mereka (Conti, 2000).

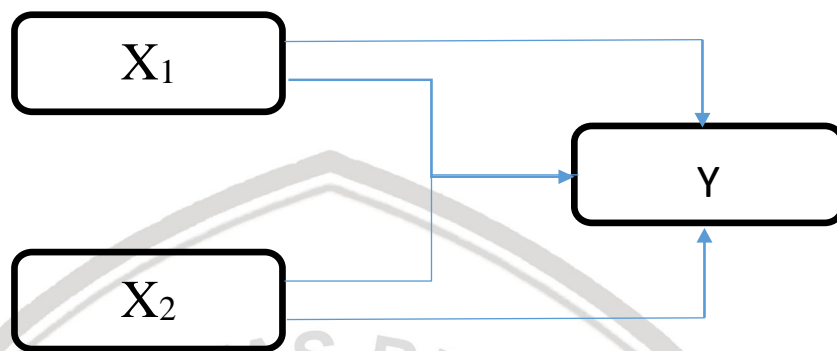
Teori *goals* mendalilkan hubungan sederhana antara orientasi tujuan seseorang dan respons perilaku dalam setting akademis (Elliott & Dweck, 1988). Dengan demikian, ada dua jenis tujuan yang biasanya dikejar siswa; tujuan belajar dan tujuan performace (Dweck, 1999). Siswa yang memilih tipe ini untuk mencapai tujuannya, secara aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri, termasuk menilai tuntutan berbagai tugas, merencanakan strategi (Covington, 2000).

Mahasiswa yang memiliki *hope* akademik yang tinggi akan mengalami tingkat kesuksesan akademik yang tinggi (Lopez, dalam Huebner, 2009). Mahasiswa yang memiliki tingkat *hope* akademik yang tinggi untuk mencapai *goals* dalam akademiknya sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut memiliki dorongan untuk memberikan usaha nyata untuk meraih tujuan akademiknya yaitu dengan memiliki prestasi akademik yang tinggi dan baik.

Dalam hal ini, bisa dikatakan resiliensi memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasinya. Salah satunya dengan memiliki kinerja akademik yang baik, ketahanan dalam situasisituasi yang mengancam dirinya, dan yang lebih memperkuat ialah ketika ia memiliki tingkat

harapan (*hope*) yang tinggi sehingga ia tetap terdorong untuk mencapai tujuan utama yang baik, yaitu memiliki prestasi akademik yang tinggi.

E. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Keterangan :

X₁ = Resiliensi

X₂ = *Hope*

Y = Performa Akademik

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Ha1 : Resiliensi berperan terhadap Performa Akademik

Ho1 : Resiliensi tidak berperan terhadap Performa Akademik

Ha2 : *Hope* berperan terhadap Performa Akademik

Ho2 : *Hope* tidak berperan terhadap Performa Akademik

Ha3 : Resiliensi dan *Hope* berperan secara simultan terhadap Performa Akademik

Ho3 : Resiliensi dan *Hope* tidak berperan secara simultan terhadap

Performa Akademik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Azwar (2013) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya menggunakan data angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran resiliensi dan *hope* terhadap performa akademik pada mahasiswa tingkat pertama.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*): Resiliensi dan *Hope*
2. Variabel terikat (*dependent variable*) : Performa Akademik

C. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Brawijaya saat dilaksanakannya perkuliahan pada tingkat pertama atau semester satu. Menurut Sugiyono (2012) pengertian obyek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Obyek penelitian diberi dua alat ukur yaitu skala Resiliensi dan skala *Hope*. Pengisian skala diberikan pada saat subyek berada di kelas (setelah jam perkuliahan). Peneliti sudah mempunyai surat izin untuk melakukan penelitian di lingkungan FISIP. Setelah itu subjek diminta untuk mengisi alat ukur yang telah disediakan oleh peneliti.

D. Penetapan Populasi, Sampel & Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilanjutkan dengan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama (2017/2018) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, yang berarti melibatkan semua subjek dalam populasi.

E. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah performa akademik. Performa atau prestasi akademik adalah suatu hal yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu tujuan seseorang yang telah melakukan usaha belajar secara optimal, yang terfokus pada nilai atau angka yang dicapai oleh mahasiswa (Setiawan, 2000). Dalam penelitian ini, performa akademik akan diukur dengan skor Ujian Nasional (UN).

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah resiliensi dan *hope*.

a. Resiliensi

Resiliensi diartikan sebagai kualitas atau mekanisme perlindungan diri dalam diri seseorang yang menghasilkan adaptasi yang sukses meskipun selama proses memiliki faktor risiko tinggi (Benard, 1991). Resiliensi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala milik Connor dan Davidson yaitu *Connor and Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*.

b. *Hope*

Hope adalah keadaan positif yang berbasis pada akal yang diperoleh secara interaktif dari *agency* (energi yang diarahkan pada tujuan) dan *pathways* (perencanaan untuk memenuhi tujuan)". *Agency* dan *pathways* merupakan komponen yang penting untuk mencapai *goals* (tujuan) yang diinginkan. Lebih khusus lagi *agency thinking* mengacu pada elemen motivasi untuk terus bergerak dan mengejar sebuah *goals* (Snyder, 2002). *Hope* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala dari Snyder (1994) yang telah merangkum seluruh penjabaran aitemaitem yang terdapat pada alat ukur *State Hope Scale (SHS)*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua instrumen untuk mengukur dua variabel yaitu skala *resilience* dan *hope*. Resiliensi menggunakan *the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* dan *Hope* menggunakan *State Hope Scale* milik Snyder (1994). Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai kedua skala Resiliensi dan *Hope*.

a. *The Connor-Davidson Resilience Scale*

Penelitian ini menggunakan skala resiliensi dari *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. Penelitian ini dikembangkan oleh Connor dan Davidson untuk mengukur resiliensi seseorang. Skala ini memiliki 25 aitem.

Tabel 1. *Blueprint* Skala Resiliensi

No.	Dimensi / Aspek	Indikator	Aitem fav	Jumlah
1.	Kompetensi pribadi , standar yang tinggi dan keuletan.	Menunjukkan sikap tenang tidak mudah putus asa.	6, 12, 17, 24	4
2.	Kepercayaan dalam naluri seseorang dan toleransi terhadap efek yang negatif.	Mudah melakukan <i>coping</i> terhadap stress dan berfikir secara hati-hati serta tetao fokus sekalipun dalam menghadapi masalah.	8, 15, 18, 20, 21, 25	6
3.	Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain.	Mampu menemukan tujuan dan makna dari pengalaman tersebut dan mengapresiasi pengalaman yang telah didapatkan.	1, 2, 9, 10, 13, 14	6
4.	Kontrol	Memiliki harapan dan menunjukkan usaha serta kerja keras.	4, 11, 19, 22, 23	5
5.	Pengaruh spiritual	Memiliki keyakinan yang kuat.	3, 5, 7, 16	4

b. State Hope Scale

Penelitian ini menggunakan *State Hope Scale* atau disingkat menjadi SHS yang telah diadaptasi dari Snyder (1994). Alat ukur ini terdiri dari enam aitem dan terdapat dua komponen yang menjadi penyusun konstruksinya.

Tabel 2. Aspek-aspek *Hope*

No.	Dimensi/ Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1.	<i>Willpower</i>	Kekuatan yang mendorong seseorang ke arah pencapaian tujuan.	2, 4, 6	3
2.	<i>Waypower</i>	Kapasitas mental yang dapat digunakan untuk menemukan satu atau lebih cara yang efektif untuk mencapai tujuan	1, 3, 5	3

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012). Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu yang bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala ini terdiri dari dua kategori aitem yaitu item yang bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*), serta disediakan empat alternatif respon, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari angka 4-1 untuk aitem yang mendukung (*favorable*), sedangkan untuk aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*) yaitu 1-4.

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi sebagai alat ukurnya, yaitu dengan menggunakan skala Resiliensi dan skala *Hope*.

1. Skala Resiliensi

Tabel 3. Blueprint Skala Resiliensi Sebelum Try Out

No	Dimensi	Aitem Favorable	Jumlah
1.	Kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan. (menunjukkan sikap tenang tidak mudah putus asa)	6, 12, 17, 24	4
2.	Kepercayaan dalam naluri seseorang dan toleransi terhadap efek yang negatif. (Mudah melakukan <i>coping</i> terhadap stress dan berfikir secara berhati-hati serta tetap fokus sekalipun dalam menghadapi masalah)	8, 15, 18, 20, 21, 25	6
3.	Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain. (mampu menemukan tujuan dan makna dari pengalaman tersebut dan mengapresiasi pengalaman yang telah didapatkan.	1, 2, 9, 10, 13, 14	6
4.	Kontrol (memiliki harapan dan menunjukkan usaha serta kerja keras)	4,11,19,22,23	5
5.	Pengaruh spiritual (memiliki keyakinan yang kuat)	3,5,7,16	4
Jumlah			25

Berikut adalah *blueprint* skala Resiliensi setelah *try out*:

Tabel 5. *Blueprint* Skala Resiliensi Sesudah *Try Out*

No.	Dimensi	Aitem Favorable	Jumlah
1.	Kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan. (menunjukkan sikap tenang tidak mudah putus asa)	6, 12, 17, 24	4
2.	Kepercayaan dalam naluri seseorang dan toleransi terhadap efek yang negatif. (Mudah melakukan <i>coping</i> terhadap stress dan berfikir secara berhati-hati serta tetap fokus sekalipun dalam menghadapi masalah)	8, 15, 18, 20, 21, 25	6
3.	Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain. (mampu menemukan tujuan dan makna dari pengalaman tersebut dan mengapresiasi pengalaman yang telah didapatkan.	1, 2, 9, 10, 13, 14	6
4.	Kontrol (memiliki harapan dan menunjukkan usaha serta kerja keras)	4,11,19,22,23	5
5.	Pengaruh spiritual (memiliki keyakinan yang kuat)	3,5,7,16	4
Jumlah			25

Keterangan : (*) = item yang gugur

2. Skala *Hope*

Skala *Hope* mengacu pada penjelasan Snyder (1995), yang mengembangkan *Hope Theory* sehingga terdiri dari tiga komponen. *Blueprint* skala *Hope* sebagai berikut:

Tabel 6. *Blueprint* Skala *Hope* Sebelum *Try Out*

No.	Dimensi	Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
1.	<i>Willpower</i> (Kekuatan yang mendorong seseorang ke arah pencapaian tujuan)	2, 4, 6	3
2.	<i>Waypower</i> (Kapasitas mental yang dapat digunakan untuk menemukan satu atau lebih cara yang efektif untuk mencapai tujuan)	1,3,5	3
Jumlah			6

Berikut adalah *blueprint* skala *Hope* setelah *try out*:

Tabel 7. *Blueprint* Skala *Hope* Setelah *Try Out*

No.	Dimensi	Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
1.	<i>Willpower</i> (Kekuatan yang mendorong seseorang ke arah pencapaian tujuan)	2, 4, 6	3
2.	<i>Waypower</i> (Kapasitas mental yang dapat digunakan untuk menemukan satu atau lebih cara yang efektif untuk mencapai tujuan)	1,3,*5	3
Jumlah			5

Keterangan : (*) = item yang gugur

H. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

a. Validitas Resiliensi

Skala resiliensi (CD-RISC) dalam uji validitas memiliki koefisien validitas dengan nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum 0,70. Selain itu pengembangnya menemukan bahwa skor CD-RISC mempunyai korelasi positif yang signifikan (0.83) terhadap skala Hardiness & Kobasa dimana merupakan konstruk yang berhubungan. CD-RISC juga mempunyai korelasi yang tinggi terhadap variabel psikologis seperti derajat stress dan kerentanan terhadap stres (Connor & Davidson, 2003).

b. Validitas *Hope*

Skala ini ditemukan stabil secara temporer yaitu dilakukan uji coba beberapa minggu mendapatkan hasil 0.85 dan dapat diandalkan secara *internally* yaitu dengan hasil alfa 0.74 sampai 0.88 (Snyder et al, 2002).

2. Reliabilitas Alat Ukur

a. Reliabilitas Resiliensi

Pengujian dengan menggunakan sampel komunitas menunjukkan konsistensi internal dengan koefisien alfa 0.89. Reliabilitas dengan *test re-test* telah diuji dengan hasil yang menunjukkan koefisien korelasi alfa sebesar 0.87 (Connor & Davidson, 2003).

b. Reliabilitas *Hope*

Reliabilitas Alpha dalam penelitian ini adalah 0.86 untuk keseluruhan skala *Hope* yaitu 81 untuk komponen *agency* dan 0.14 untuk komponen *pathways* (Snyder et al, 2002).

I. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi dibedakan menjadi dua tipe, yaitu validitas muka (*face validity*) dan validitas logik (*logical validity*).

a. Validitas Muka

Validitas ini didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan dari skala yang dibuat oleh peneliti. Hal ini cukup penting untuk mengukur apakah skala tampak meyakinkan untuk diisi secara benar oleh responden atau tidak. Alat ukur yang memiliki validitas muka yang tinggi akan memancing motivasi responden untuk menghadapi alat ukur tersebut dengan sungguh-sungguh (Azwar, 2012).

b. Validitas Logik

Validitas ini akan menunjukkan sejauh mana isi tes mewakili ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Untuk memperoleh validitas logik yang tinggi pada suatu tes, maka harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar hanya berisi aitem yang relevan sebagai bagian dari keseluruhan tes (Azwar, 2012). Dalam penilaian terhadap kelayakan tampilan aitem-aitem, kemudian analisis yang lebih dalam dilakukan dengan maksud untuk menilai kelayakan isi aitem sebagai jabaran dari indikator berperilaku atribut yang diukur. *Expert Judgement* digunakan untuk menilai kelayakan alat tes dan akan dilakukan oleh seseorang yang expert, seseorang yang menjadi *expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen. Prosedur tersebut yang akan menghasilkan validitas logik.

3. Reliabilitas

Pada prinsipnya suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilaksanakan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama (Azwar, 1998). Perhitungan reliabilitas dilaksanakan hanya pada item yang valid dengan batas nilai 0,3.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji keandalan butir adalah *Alpha Cronbach*.

Tabel 8. Kategori Ketentuan Nilai Cronbach Alpha

Skala	Keterangan
0,21 s.d. 0,40	Kurang Reliabel
0,42 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
0,61 s.d. 0,80	Reliabel
0,81 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

Berikut hasil reliabilitas skala Resiliensi dan *Hope* setelah dilakukan uji coba.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi dan Hope

Skala	Jumlah Aitem	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Resiliensi	25	0,836	Reliabel
Hope	8	0,717	Reliabel

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Azwar, 2012). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *multiple regression* karena peneliti ingin mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu Resiliensi dan *Hope* sebagai variabel independen dan Performa Akademik sebagai variabel dependen. Sebelum melakukan analisis peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi

Tahap sebelum melakukan analisis data adalah pengujian asumsi terhadap variabel-variabel penelitian dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas karena data dalam penelitian ini merupakan analisis korelasional.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap suatu data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak (Siregar, 2013). Jika data memenuhi syarat distribusi normal maka dapat dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan program SPSS versi 21 *for Windows* dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi lebih dari 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Imam Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Imam Ghozali, 2011).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hipotesis pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan *Multiple Regression* atau Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS versi 21.0.

K. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan dimulai dengan perumusan masalah, menentukan variabel penelitian, melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat, menentukan, menyusun, dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Resiliensi dan skala *Hope* kemudian dilakukan konsultasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah skala dikatakan baik dan cocok, peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen dan juga membuat surat izin penelitian karena penelitian ini dilakukan di fakultas. Selanjutnya ialah melakukan penelitian yang sebenarnya yaitu di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya.

2. Pengujian Alat Ukur (*try out*)

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen kepada 223 mahasiswa baru atau mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi UIN yang sedang melakukan kegiatan PKK MABA, yang selanjutnya hasilnya tidak disertakan pada saat penelitian yang sebenarnya.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 643 responden dari jumlah total populasi mahasiswa tingkat pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UB. Adapun penelitian ini dilakukan pada 19 November 2017 sampai 29 November 2017.

4. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengkodean dan *scoring* terhadap hasil skala yang telah diisi oleh responden. Kemudian dilakukan penghitungan dan memasukkan data yang diperoleh menggunakan *Excel*. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan *SPSS version 21.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Demografis dan Deskripsi

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat pertama tahun ajaran 2017/2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya dengan jumlah total 643 mahasiswa.

a. Gambaran Demografis Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin sesuai dengan data yang diperoleh saat melakukan penelitian :

Tabel 10. Data Demografis Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
L	248	38.5%
P	395	61.4%
Total	643	100%

b. Gambaran Demografis Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah data subjek penelitian berdasarkan usia sesuai dengan data yang diperoleh saat melakukan penelitian :

Tabel 11. Data Demografis Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
16 Tahun	3	0.4%
17 Tahun	81	12.5%
18 Tahun	433	67.3%
19 Tahun	110	17.1%
20 Tahun	9	1.3%
>20 Tahun	7	1.1%
Total	643	100%

c. Gambaran Demografis Subjek Penelitian Berdasarkan Jurusan Kuliah

Berikut ini adalah data subjek penelitian berdasarkan jurusan kuliah sesuai dengan data yang diperoleh saat melakukan penelitian :

Tabel 12. Data Demografis Subjek Berdasarkan Jurusan Kuliah

Jurusan Kuliah	Jumlah	Persentase
Sosiologi	99	15.3%

Psikologi	116	18.1%
Hubungan Internasional	124	19.2%
Ilmu Politik	98	15.2%
Ilmu Komunikasi	141	21.9%
Total	643	100%

d. Gambaran Demografis Subjek Penelitian Berdasarkan Jalur Masuk Perkuliahan.

Berikut ini adalah data subjek penelitian berdasarkan jalur masuk perkuliahan sesuai dengan data yang diperoleh saat melakukan penelitian:

Tabel 13. Data Demografis Subjek Berdasarkan Jalur Masuk Perkuliahan

Jalur masuk	Jumlah	Persentase
SNMPTN	197	30.6%
SBMPTN	215	33.4%
TES MANDIRI	226	35.1%
SPKPD	3	0.4%
SMUB-PSB	2	0.3%
Total	643	100%

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan karakteristik mengenai suatu populasi tertentu (Azwar, 2013). Sebelum melakukan analisis deskriptif berdasarkan variabel, maka perlu dilakukan suatu penghitungan untuk mengetahui skor yang diperoleh dalam penelitian, baik secara hipotetik maupun empirik. Adapun skor yang perlu dihitung sebagai dasar analisis deskriptif adalah skor maksimum, skor minimum, *mean* (nilai tengah), serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Menurut (Azwar, 2012) menjelaskan bahwa untuk mencari skor secara hipotetik dapat diperoleh melalui beberapa persamaan pada tabel di bawah ini :

Tabel 24. Rumus data Hipotetik

Statistik	Persamaan
Nilai minimum hipotetik	Skor item terendah x jumlah item
Nilai maksimum hipotetik	Skor item tertinggi x jumlah item
Mean hipotetik	Jumlah skor item x mean atau nilai tengah dari skor item
Standar deviasi hipotetik	$\frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6}$

Setelah melakukan penghitungan secara hipotetik, peneliti melakukan penghitungan secara empirik. Penghitungan skor hipotetik dan skor empirik bertujuan untuk membandingkan data yang didapatkan secara hipotetik dengan data yang didapatkan di lapangan. Penghitungan secara empirik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21 *for Windows*. Berikut ini merupakan gambaran dari perbandingan antara skor hipotetik dan empirik pada setiap variabel penelitian.

Tabel 35. Perbandingan data hipotetik dan empirik Resiliensi dan Hope

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Resiliensi	Nilai minimum	25	55
	Nilai maksimum	100	100
	Mean (μ)	25	75.32
	Standar deviasi (σ)	12.5	6.73
Hope	Nilai minimum	8	16
	Nilai maksimum	32	32
	Mean (μ)	25	24.45
	Standar deviasi (σ)	4	2.704

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Ujian Nasional (UN) SMA sebagai alat ukur dalam variable performa akademik. Peneliti melakukan analisis terhadap tingkat performa akademik subjek berdasarkan nilai UN. Untuk mempermudah interpretasi skala performa akademik yang digunakan oleh peneliti, maka data yang telah diperoleh dijabarkan dalam bentuk sistematis seperti berikut ini:

Tabel 46. Ketentuan Kategorisasi Jenjang Bagi Subjek Penelitian

Kategori	Daerah keputusan
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X \leq (\mu + \sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + \sigma)$

Keterangan :

X = Skor Subjek

M = Rerata (*mean*) hipotetik

σ = Standar deviasi (SD) hipotetik

Berdasarkan ketentuan di atas, diketahui bahwa norma yang digunakan mengacu pada *mean* atau nilai rata-rata hipotetik (μ) dan nilai standart deviasi (σ).

Berdasarkan ketentuan pada tabel di atas, tahap selanjutnya adalah menentukan batasan minimal dan maksimal pada masing-masing kategori pada setiap variabel skala penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari skor kategori subjek dalam performa akademik.

Tabel 57. Kategorisasi Variabel Performa Akademik

Variabel	Daerah keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Performa akademik	$X < 33$	Rendah	0	0%
	$33 \leq X < 66$	Sedang	113	17.6%
	$66 < X$	Tinggi	530	82.4%

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap ketiga variabel berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Kolmogorov Smirnov (K-S)* menggunakan SPSS *version 21.0 for windows*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi dari data adalah normal. Berikut adalah tabel nilai signifikansi uji normalitas.

Tabel 68. Nilai Signifikansi dari Hasil Uji Normalitas

	Resiliensi	Hope	Performa Akademik
<i>Kolmogorov Smirnov (KS)</i>	1.546	2.572	2.959

Berdasarkan dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov (K-S)* pada tabel 17 didapatkan nilai signifikansi untuk Resiliensi sebesar 1,546, nilai signifikansi *Hope* sebesar 2,572 dan untuk Performa Akademik sebesar 2,959. Karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 79. Uji Linearitas Performa Akademik dan Resiliensi

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	keterangan
Performa Akademik Resiliensi	0.696	Tidak Signifikan

Berdasarkan dari hasil uji linearitas peforma akademik dengan Resiliensi, dapat di ketahui bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,696 yang berarti nilai signifikansi $0,696 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear terhadap performa akademik dengan resiliensi.

Tabel 20. Uji Linearitas Performa Akademik dan Hope

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Performa Akademik Hope	0.626	Tidak Signifikan

Berdasarkan dari hasil uji linearitas peforma akademik dengan Hope, dapat di ketahui bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,626 yang berarti nilai signifikansi $0,626 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear terhadap performa akademik dengan Hope.

c. Uji Multikolinieritas

i. Tabel *Coefficient Regresi*

Tabel 81. Coefficient Regression

Model	Variabel	Correlation
Multiple Regression	Resiliensi Hope	0.693

Hasil korelasi antara variabel bebas X1 (Resiliensi) dengan X2 (Hope) adalah sebesar 0,693. Karena nilai 0,693 kurang dari 0,8 maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi. Selanjutnya akan dipastikan dengan melihat cara deteksi multikolinieritas lainnya, yaitu berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial.

ii. Standart Error Uji Multikolinearitas

Tabel 92. Standar Error Uji Multikolinearitas

Variabel	B	Std. Error
Resiliensi	0.010	0.088
Hope	0.150	0.219

Dalam tabel *coefficient* dapat anda perhatikan bahwa nilai standar error kurang dari satu, yaitu Resiliensi = 0,088 dan Hope = 0,219 dimana kedua variabel dependen memiliki nilai kurang dari satu. Serta nilai koefisien beta juga kurang dari satu, yaitu Resiliensi = 0,010 dan Hope = 0,150. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar *error* rendah dan multikolinearitas tidak terdeteksi. Langkah selanjutnya yaitu memastikan nilai rentang *upper* dan *lowerboundconfidence interval* apakah lebar atau sempit, berikut hasilnya:

iii. VIF dan *Tolerance* Uji Multikolinearitas**Tabel 103. VIF dan Tolerance Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Resiliensi	0.520	1.922
Hope	0.520	1.922

Dari hasil yang didapat, dipastikan bahwa rentang pada variabel Resiliensi adalah 0,520 sampai dengan 1,922. Sedangkan pada variabel Hope adalah 0,520 sampai dengan 1,922 yang berarti bahwa kedua variabel memiliki rentang yang sempit yang berarti bahwa multikolinearitas tidak terdeteksi.

Imam Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Pada tabel yang sama di atas, dapat VIF < 10 yaitu 1,922 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Regression*) yang memiliki 3 uji yaitu uji F, uji t dan *Adjusted R square*.

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Tabel 114. Uji F SPSS

Metode Analisis	F	Sig.	Keterangan
Regresi Linear Berganda	0.571	0.565	Tidak Signifikan ($p > 0.05$)

Dari hasil yang didapat, nilai signifikansi sebesar 0,565 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil yang didapat dari perhitungan SPSS, dengan menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Regression*), diperoleh koefisien nilai F sebesar 0,571 dan nilai signifikan sebesar 0,565 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) di tolak, dan hipotesis nul (H_0) diterima. Dengan demikian tidak terdapat peran yang signifikan pada Resiliensi dan *Hope* terhadap Performa Akademik mahasiswa tingkat pertama FISIP Universitas Brawijaya.

Dikarenakan hasil menyatakan tidak adanya peran sehingga uji hipotesis berhenti sampai dengan uji F.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Resiliensi dan *Hope* terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama, dengan menggunakan uji regresi linear berganda (*multiple regression*). Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Resiliensi dan *Hope* tidak berperan terhadap Performa Akademik Mahasiswa Tingkat Pertama. Hasil tersebut didapatkan melalui pengujian lewat *SPSS version 21.0 for windows*, yaitu didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,565 (> 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nul (H_o) diterima.

Hipotesis alternatif (H_{a1}) : Resiliensi berperan terhadap Performa Akademik. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa variabel psikologis resiliensi dalam bidang akademik memiliki hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar (performa akademik). Hasil penelitian ini diketahui dari hasil penelitian oleh Baca (2010) dan Martin & Marsh (2006). Dari hasil penelitian disimpulkan H_o yang diterima, yaitu Resiliensi tidak berperan terhadap Performa Akademik. Terdapat penelitian milik Sarwer et al (2010) berjudul *Resilience and Academic Achievement Of Male and Female Secondary Levels Students In Pakistan*. Skala resiliensi menggunakan *collect data*. Sampel terdiri dari 127 siswa sekolah menengah. Data tersebut mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan korelasi antara resiliensi dan prestasi akademik. Hal serupa juga ditemukan oleh Elizondo-Omana et al (2010) berjudul *Resilience Does Not Predict Academic Performance in Gross Anatomy*. Skala resiliensi juga menggunakan milik *Connor and Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* yang mencakup 25 pertanyaan dan juga menggunakan skala *Likert*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi keseluruhan antara skor resiliensi. Resiliensi tidak memprediksi prestasi akademik dalam anatomi kotor, dan

penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi prestasi siswa.

Variabel psikologi kedua yaitu dengan hipotesis alternatif *Hope* berperan terhadap Performa Akademik. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa variabel psikologis *hope* yang dalam bidang akademik memiliki hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar (performa akademik). Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Curry et.al (1997), Snyder et al (2002) dan Day et al (2010) yang menemukan adanya hubungan signifikan positif terhadap variabel yang diteliti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Ho2 diterima, yaitu dengan hipotesis *Hope* tidak berperan terhadap Performa Akademik. McCulloch (2006) berjudul *The Relationship Among Hope, Optimism, Gender, and Academic Achievement*. Ia melakukan penelitian kepada 106 mahasiswa tingkat pertama dan kedua University of British Columbia, dan menemukan bahwa tidak adanya korelasi signifikan antara *hope* dengan prestasi belajar.

Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan tidak signifikan dikarenakan peneliti mengalami kesalahan akan memahami variabel terikatnya yaitu performa akademik. *Academic performance / academic achievement* ialah variabel yang kontens analisisnya adalah saat ini atau memperkirakan di masa depan. Pada penelitian terdahulu, performa akademik diartikan sebagai hasil proses belajar yang berupa symbol yaitu angka yang diambil dari nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa yang akan keluar pada akhir semester (Setiawan, 2000). Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin bermaksud untuk melihat perkiraan mahasiswa tingkat pertama yang baru saja mengalami transisi ke jenjang perkuliahan yaitu dengan menggunakan alat ukur berupa nilai UN pada saat SMA.

Hasil dari penelitian Dweck menyebutkan bahwa kecerdasan dan kemampuan (akademik) bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan kinerja siswa (Snyder et al, 2002). Diener dan Dweck (dalam Snyder et al, 2002) pun juga

menambahkan bahkan anak muda berbakat pun bisa saja gagal mencapai tingkat yang sesuai dengan potensi akademis mereka, dan kemungkinan mereka akan menurunkan ekspektasi akademis tersebut.

Penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berarti mencakup seluruh mahasiswa tingkat pertama tahun ajaran 2017/2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya. Dan total sampel yang didapatkan berjumlah 643 mahasiswa. Alasan peneliti menggunakan jenis *sampling* ini adalah dikarenakan peneliti ingin meneliti secara keseluruhan tentang resiliensi dan *hope* terhadap kecenderungan performa akademik seluruh mahasiswanya secara *general*.

Skala Resiliensi yang digunakan pada penelitian ini adalah skala resiliensi milik Connor & Davidson yaitu CD-RISC yang diadaptasi menggunakan bahasa Indonesia yaitu milik Eka Yulia Asfiah (2014) mahasiswa UIN Malang yang sudah diterjemahkan oleh ahli dalam bidang bahasa Inggris dan juga dikonsultasikan kepada psikolog yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti sudah dilakukan *try out* yaitu dengan diberikan skala kepada seluruh mahasiswa baru psikologi UIN Malang yang berjumlah 245 skala pada saat sedang berlangsungnya PKK MABA. Peneliti mendapat izin melakukan *try out* dikarenakan mendapat bantuan dari dosen Psikologi yang menjadi pengisi acara di PKK MABA tersebut, dan mendapatkan 223 skala yang kembali dan yang layak.

Pada penelitian peneliti menggunakan *total sampling* yang berarti berjumlah kurang lebih 900 mahasiswa baru FISIP UB. Tetapi setelah menyebarkan skala penelitian, hanya 643 yang layak untuk di uji dan dilakukan penelitian lebih lanjut.

Skala CD-RISC yang digunakan adalah skala resiliensi dengan menggunakan pendekatan klinis. Alasan peneliti menggunakan skala resiliensi CD-RISC dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil resiliensi pada penelitian ini jika masuk dalam sudut pandang klinis. Dan juga setelah peneliti melihat dan

mencari beberapa skala resiliensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, hanya skala milik Connor & Davidson yang mendekati dan lebih cocok bila digunakan dalam *setting* mahasiswa yang sedang dalam masa transisi. Dalam *Research Article* milik Connor & Davidson tahun 2003 berjudul “*Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*” dijelaskan bahwa mereka tertarik dengan konsep resiliensi karena relevan dengan hasil pengobatan dalam kecemasan, depresi dan reaksi stres. Isi skala tersebut diambil dari beberapa sumber dari karya Kobasa yaitu *The Construct of Hardiness* (Kobasa, 1979) item yang mencerminkan kontrol, komitmen, dan perubahan dipandang sebagai tantangan yang disertakan. Selanjutnya milik Rutter (Rutter, 1985): mengembangkan strategi dengan tujuan atau sasaran yang jelas, orientasi tindakan, kepercayaan diri yang kuat, kemampuan beradaptasi saat menghadapi perubahan, keterampilan pemecahan masalah sosial, humor dalam menghadapi stres, penguatan efek stres, mengambil tanggung jawab untuk menghadapi tekanan, ikatan yang efektif / stabil, dan pengalaman sukses dan pencapaian sebelumnya (dua fitur terakhir ini mungkin mencerminkan dasar resiliensi). Selanjutnya milik Lyons (1991), aitem yang menilai kesabaran dan kemampuan menahan stres atau rasa sakit. Menurut peneliti, jika dilihat dari keseluruhan aitem skala CD-RISC ini sudah mewakili apa yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

Alasan lainnya mengapa peneliti tidak membuat skala sendiri dan memilih untuk mengadaptasi skala yang sudah ada yaitu dikarenakan efisiensi waktu. Penelitian ini dilakukan ketika pertengahan tahun sehingga waktu tersebut adalah waktu dimana banyaknya siswa melakukan pendaftaran di perguruan tinggi. Mengingat penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa yang sedang dalam masa transisi dari SMA ke Perguruan Tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

- 1) Alat ukur performa akademik pada penelitian ini menggunakan nilai UN SMA. Seharusnya alat ukur menggunakan skala konsep dari performa akademik langsung atau menggunakan nilai relevan (IPK).
- 2) Skala Resiliensi yang digunakan adalah skala resiliensi dengan menggunakan pendekatan klinis. Seharusnya dalam penelitian ini skala resiliensi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan pendidikan.
- 3) Penelitian menggunakan dua skala yaitu skala resiliensi dan *hope* yang masing-masing ditotal berjumlah 33 aitem, dimana penelitian tersebut dilakukan secara manual yaitu menyebar angket/kuesioner dan diberikan kepada seluruh mahasiswa tingkat pertama (2017/2018) FISIP setelah mereka selesai jam perkuliahan. Dimana hal tersebut membuat penelitian tidak efektif karena banyak mahasiswa yang tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh (jika dilihat dari hasil jawaban dan pengisian data diri di lembar kuesioner).





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat peran resiliensi dan *hope* terhadap performa akademik pada mahasiswa tingkat pertama.
- 2) Tidak adanya peran dikarenakan peneliti menggunakan nilai UN untuk meneliti performa akademik. Performa akademik yang diukur adalah variabel yang terjadi di masa lampau, yang artinya sudah terjadi. Sementara variabel psikologis Resiliensi dan *Hope* adalah variabel psikologis yang masih dinamis, bisa berubah dan variabel yang terjadi pada saat ini.
- 3) Variabel psikologis yang diukur tidak memiliki hubungan dikarenakan kita tidak bisa menguji variabel pada saat ini dikaitkan dengan menguji variabel di masa lampau.

B. Saran

1. Saran teoritis
 - a. Untuk memprediksi performa akademik mahasiswa tingkat pertama perkuliahan sebaiknya diukur menggunakan nilai IPK, tidak menggunakan nilai UN SMA tetapi menggunakan skala konsep dari akademik performance.
 - b. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang resiliensi, *hope* dan prestasi akademik, maka disarankan untuk menyertakan variabel-variabel lainnya seperti: fisiologis, psikologis, lingkungan sosial dan non sosial dan pendekatan belajar (ikut andil dan dijadikan alat ukur/pertimbangan).

2. Saran praktis

Melihat hasil analisis tperan resiliensi dan *hope* terhadap performa akademik memiliki hasil yang tidak signifikan, tetapi banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen dapat mempengaruhi performa akademik. Maka disarankan untuk mahasiswa tingkat pertama memiliki tingkat resiliensi akademik yang baik dan juga tetap memiliki motivasi dan *hope* yang tinggi sehingga memiliki dorongan untuk mewujudkan performa akademiknya berupa prestasi akademik yang baik.





DAFTAR PUSTAKA

- Alva, S.A. (1991). Academic invulnerability among Mexican-American students: The importance of protective and resources and appraisals. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 13, 18–34.
- Arshad, M. Z. (2015). Self-Esteem & Academic Performance Among University Student. *journal of education and practice vol 6*.
- Astuty, E. (2006). Gambaran resiliensi pada mahasiswa perantau tahun pertama pertama perguruan tinggi di asrama Universitas Indonesia [Tesis]. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). *Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Jom FK Volume 1 No. 2 Oktober 2014*.
- Azwar. S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baca, C. D. (2010). *A Review of the Literature: Reciliency and Academic Performance*. By: ScholarCentric.
- Benard, B. (1991). *Fostering resiliency in kids: Protective factors inthe family, school, and community*. Portland, OR: Northwest Regional Educational Laboratory.
- Bryan, J. (2005). *Fostering educational resilience and achievement in urban schools through school-family-community partnerships*. *Professional School Counseling*, 8(3), 219–227.
- Campbell-Sills, L. C. (2014). Resilient Profile and Creative Personality in Middle and Late Adolescents: A Validation Study of the Italian-RASP. *American Journal of Applied Psychology. vol 2*, 53-58.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). *Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82.
- Conny Semiawan, S. M. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Conti, R. (2000). *College goals: Do self-determined and carefully considered goals predict intrinsic motivation, academic performance, and adjustment during the fi rst semester? Social Psychology of Education*, 4, 189–211.
- Covington, M. V. (2000). Goal Theory, Motivation, and School Achievement: An Integrative Review. *Annual Review of Psychology*, 51, 171-200.
- Curry, L. A., Snyder, C. R., Cook, D. L., Ruby, B. C., & Rehm, M. (1997). Role of hope in academic and sport achievement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73, 1257-1267. doi:10.1037/0022-3514.73.6.1257.
- Day, L., Hanson, K., Maltby, J., Proctor, C., & Wood, A. (2010). Hope uniquely predicts objective academic achievement above intelligence, personality, and previous academic achievement. *Journal of Research in Personality*, 44(4), 550-553. doi: 10.1016/j.jrp.2010.05.009
- Dweck, C. S. (1999). *Self-theories: Their Role in Motivation, Personality and Development*. Philadelphia: Psychology Press.

- Elliott, E. S., & Dweck, C. S. (1988). Goals: An Approach to Motivation and Achievement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54, 5-12.
- Huebner, C. (2009). Academic hope: its uses and implications for academic advisers. The Mentor Articles. Pennsylvania: Penn State's Division of Undergraduate Studies. <http://dus.psu.edu/mentor/>.
- Howard, S., Dryden, J., & Johnson, B. (1999). *Childhood Resilience: Review and Critique of Literature*. Publisher: Routledge.
- Ibeagha-Awemu, E. M., O. C. Jann, C. Weimann and G. Erhardt. 2004. Genetic diversity, introgression and relationships among West/Central Africa cattle breed. *Genet. Sel. Evol.* 36:673-690.
- Kwek, A., Bui, H. T., Rynne, J., & So, K. K. F. (2013). The Impacts of SelfEsteem and Resilience on Academic Performance: An Investigation of Domestic and International Hospitality and Tourism Undergraduate Students. *Journal of Hospitality & Tourism Education*. Publisher: Routledge
- LaFramboise, T. D, et,al. (2006). Family, Community, and School Influences on Resilience among American Indian Adolescents in the Upper Midwest. Published in *Journal of Community Psychology*, pp. 193– 209.
- Linquanti, R. (1992). *Using Community-Wide Collaboration to Foster Resiliency in Kids: a conceptual framework (San Francisco, Western Regional Center for Drug-Free Schools and Communities, Far West Laboratory for Educational Research and Development)*.
- Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, S. M. (2007). Positive Psychological Capital: Measurement and Relationship with Performance and Satisfaction. *Leadership Institute Faculty Publications*. 11.
- Manara, U. M. 2009. *Pengaruh Self efficacy terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang(Skripsi)*. Malang
- Mason, H. D. (2017). *Sense of meaning and academic performance: A brief report, Journal of Psychology in Africa*, 27:3, 282-285
- Morales, E. E., & Trotman, F. K. (2004). Promoting academic resilience in multicultural America: Factors affecting student success (Vol. 29). New York: Peter Lang.
- Peterson, C. (2000). The Future of Optimisme. *American Psychologist Journal*. Vol. 55. p 44-45.
- Purwanto, M. N. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya.
- Rand, K. L. (2009). Hope and optimism: Latent structures and influences on grade expectancy and academic performance. *Journal of Personality*, 77, 231- 260. doi: 10.1111/j.1467- 6494.2008.00544.x
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. Publisher: Three Rivers press.
- Reich, J. W., Zautra, A. J., & Hall, J. S. (2010). *Handbook of Adult Resilience*. A Division of Guilford Publications, Inc.
- Rice, V. H. (2000). *Handbook of stress, coping and health: implications for nursing research, theory and practice*. (pp. 437-458). Thousand Oaks, California: SAGE publications.

- Riley, J., R., & Masten, A. S. (2005). *Resilience in Context*. Dalam Peters dkk., *Resilience in Children, Families and Community: Linking Context to Practice and Policy*. Plenum Publisher, New York, hlm. 13.
- Sarwar, M., Hafiz, I., Khan, N., Anwar, N. (2010). Resilience and Academic Achievement Of Male and Female Secondary Levels Students In Pakistan. *Journal of College Teaching and Learning*, 7(8), 19-24.
- Sutedjo, A. Y. (n.d.). *Menempatkan Psikotes Secara Bijaksana Sebagai Alat Seleksi Calon Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi Keperawatan*. *Buletin Care "Akper Panti Rapih"*, pp. 16-33.
- Seirup H. & Rose S. (2011). Exploring the effects of hope on GPA and retention among college undergraduate students on academic probation. *Education Research International*, 2011, 1- 7. doi:10.1155/2011/381429
- Setiawan. (2000). *Meraih nilai akademik maksimal*. Diunduh dari <http://www.pendinggi.com/nilai098+akademik/html>, 3 Desember 2011.
- Snyder, C.R., Irving, L.M., & Anderson J. (1991). Hope and health. In C. R. Snyder & D. R. Forsyth (Eds.), *Handbook of Social and Clinical Psychology* (pp. 285–305). Elmsford, NY: Pergamon Press.
- Snyder, C. R. (1994). *The Psychology of Hope*. New York: Free Press.
- Snyder, C. R. (1995). Conceptualizing, Measuring, and Nurturing Hope. *Journal of Counseling and Development*, 73, 355-360.
- Snyder, C. R., Shorey, H. S., Cheavens, J., Pulvers, K. M., Adams III, V. H., & Wiklund, C. (2002). Hope and Academic Success in College. *Journal of Educational Psychology*, 94, 820-826. doi:10.1037/0022-0663.94.4.820
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Stotland, E. (1969). *The Psychology of Hope*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Trail, C., Reiter, H. I., Bridge, M., Stevanowska, P., Schmuck, M., & Norman, G. (2006). Impact of Field Study, College and Year on Calculation of Cumulative Grade Point Average. *Advance in Health and Sciences Education* 13, 253-261.
- Weil, C.M. (2000). Exploring Hope in Patients With End Stage Renal Disease on Chronic Hemodialysis. *ANNA Journal*. 27, 219-223.
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi Emosi dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Journal of Humanitas*, Vol. IX

